

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan tentunya memiliki beragam kebutuhan untuk menunjang berjalannya usaha tersebut dengan baik. Beberapa kebutuhan itu antara lain sistem pengendalian intern yang memadai dan informasi yang berkualitas. Perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengendalian intern yang memadai. Karena sistem pengendalian intern yang lemah merupakan salah satu penyebab terjadinya resiko seperti hilangnya data, pencurian atau penggelapan aktiva, dan kecurangan lain yang dapat merugikan perusahaan. Sedangkan informasi merupakan salah satu sumber daya yang sangat berharga bagi perusahaan.

Informasi yang dibutuhkan oleh setiap badan usaha adalah informasi yang cepat, lengkap, tepat waktu, dan benar. Sehingga dengan informasi yang berkualitas baik, maka kegiatan operasional badan usaha dapat dikelola dengan lebih lancar dan terarah. Jika perusahaan tidak memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan, maka dikhawatirkan kegiatan operasionalnya akan terganggu. Oleh karenanya suatu badan usaha membutuhkan analisis terhadap sistem pengendalian intern-nya agar dapat diketahui apakah sistem yang diterapkan telah memadai dan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.(Widjajanto, 2001)

Sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Widjajanto (2001), sistem pengendalian intern tidak hanya bertujuan menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan pihak di dalam maupun di luar perusahaan saja tetapi sistem pengendalian intern harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja atau tidak, demikian rupa sehingga memperlancar prosedur audit.

Mulyadi (2001) menyatakan bahwa pengertian sistem pengendalian intern itu menekankan pada tujuan yang ingin dicapai, tidak hanya pada unsur-unsur yang membentuk sistem itu. Sistem pengendalian intern berlaku baik bagi perusahaan yang mengolah informasi secara manual maupun secara komputerisasi.

Suatu aktivitas badan usaha tidak dapat terlepas dari manusia sebagai pelaku yang melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodnar (2000), manusia merupakan elemen penting di setiap sistem pengendalian intern, sehingga sistem pengendalian intern mencakup kegiatan pengecekan yang dilakukan oleh seseorang terhadap pekerjaan orang lainnya.

Aktivitas penjualan merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan menyediakan produk yang tepat, di tempat dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai, menentukan kredit dan menagih pembayaran atas penjualan suatu produk. Oleh karenanya dibutuhkan pengendalian intern yang memadai agar aktivitas

penjualan dapat berjalan dengan efektif. Sistem informasi akuntansi penjualan terdiri dari entri pesanan penjualan, penyiapan barang untuk dikirim ke pembeli dan penagihan piutang usaha yang potensial untuk terjadinya kesalahan-kesalahan (baik disengaja maupun tidak), sehingga memerlukan pengendalian yang memadai.

PT. Tritunggal Mulia Wisesa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi produk farmasi dan kosmetik, yang wilayah operasionalnya di propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Masalah yang terjadi di PT. Tritunggal Mulia Wisesa adalah adanya arus pemrosesan dokumen yang kurang baik, yang dapat secara umum disebabkan oleh faktor manusia yang tidak melaksanakan fungsinya dengan optimal dan benar (lalai dan ataupun menunda pekerjaan), misal petugas bagian ekspedisi seharusnya menyerahkan kepada petugas bagian piutang dagang, faktur-faktur penjualan kredit yang telah terkirim pada hari yang sama, namun kerap terjadi baru diserahkan ke bagian piutang dagang beberapa hari kemudian; ini berpotensi untuk terjadinya kehilangan faktur.

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat proses untuk mengembangkan sistem dan salah satu tahapannya yaitu proses analisis sistem. Analisis sistem ini bertujuan untuk merekomendasikan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efisien dan efektif, serta dengan tingkat keamanan yang maksimal. Dalam menganalisis sistem ini tidak terlepas dari peran akuntan dan auditor internal yang bertugas sebagai analis sistem. Menurut Widjajanto (2001), analisis sistem adalah profesional yang menguasai berbagai teknik analisis dan

bertanggung jawab untuk mengkoordinasi berbagai analisis sistem yang akan dibangun dan dikembangkan.

Analisis sistem pada umumnya muncul dari usulan yang diajukan oleh manajemen yang menghadapi masalah pada sistem. Permasalahan pada sistem bisa terjadi dikarenakan beberapa hal :

- Sistem yang ada sudah tidak mampu untuk menangani data karena perusahaan berkembang pesat
- Perubahan organisasi yang tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga sistem yang ada tidak berfungsi seperti yang diharapkan.
- Manusia yang tidak melaksanakan fungsi-jabatannya dengan optimal & benar

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “ ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN KREDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN” (Studi kasus pada PT.TRITUNGGAL MULIA WISESA)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah sistem pengendalian intern penjualan kredit yang diterapkan atas siklus pendapatan sudah sesuai dengan harapan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memahami sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan PT. Tritunggal Mulia Wisesa.
2. Menganalisis sistem pengendalian intern penjualan kredit yang diterapkan PT. Tritunggal Mulia Wisesa.
3. Menilai apakah sistem pengendalian intern penjualan kredit sesuai dengan harapan perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan penerapan ilmu di lapangan khususnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern penjualan pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam menilai sistem pengendalian intern penjualan kredit dan meningkatkan sistem pengendalian intern penjualan kredit apabila terdapat kelemahan.
3. Bagi pihak-pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat serta menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern.

1.5. Rerangka Pemikiran

Perusahaan harus memahami bahwa tidak ada sistem informasi akuntansi yang sempurna seratus persen. Yang ada hanyalah sistem yang optimal, dalam arti bahwa sistem itu tidak mutlak bebas dari kesalahan dan penyimpangan, melainkan mungkin masih mengandung potensi kesalahan namun pada tingkat yang masih dapat ditoleransi (Widjanto, 2001). Akan tetapi menurut Mulyadi (2001), dengan adanya sistem pengendalian intern diharapkan sistem informasi akuntansi dapat terjamin keandalan dan ketelitiannya, terjamin efisiennya dan kebijakan manajemen dapat dipahami. Karena tujuan sistem pengendalian intern adalah mengecek ketelitian dan keandalan informasi akuntansi.

Sistem pengendalian intern adalah bagian penting dalam sebuah perusahaan karena memiliki fungsi meniadakan atau mengurangi kecurangan-kecurangan dan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan akuntansi dengan cara pengecekan yang terus-menerus terhadap ketelitian dan kebenaran dari sistem informasi akuntansi

Agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dengan baik, maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan sistematis yaitu tepat waktu, relevan, dan terkontrol dengan masalah yang dihadapi, sehingga perusahaan memiliki informasi yang tepat dan cepat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh ini dilaporkan kepada pimpinan perusahaan dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern penjualan di perusahaannya.

Adapun tujuan diperlukan sistem informasi akuntansi bagi suatu perusahaan yaitu:

1. Untuk meningkatkan informasi yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu.
2. Harus dapat menekan biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi yang berarti bahwa biaya penyelenggaraan akuntansi harus seefektif dan seefisien mungkin.
3. Untuk meningkatkan sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. (La Midjan, 2001)

Suatu aktivitas badan usaha tidak dapat terlepas dari manusia sebagai pelaku yang melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodnar (2000), manusia merupakan elemen penting di setiap sistem pengendalian intern, sehingga sistem pengendalian intern mencakup kegiatan pengecekan yang dilakukan oleh seseorang terhadap pekerjaan orang lainnya

Fungsi penjualan ini harus ada pemisahan tugas untuk memastikan bahwa tidak ada satu orang atau departemen-pun yang melakukan semua proses keseluruhan. Banyaknya karyawan dan banyaknya transaksi yang diproses mempengaruhi bagaimana pemisahan tugas dilaksanakan. Sedangkan beberapa perusahaan yang mempunyai jumlah karyawan yang terlalu sedikit untuk dapat dilakukan pemisahan tugas bisa dengan cara supervisi. Supervisi ini berupa kompensasi dari bentuk

pengawasan, yaitu supervisi pada karyawan yang mempunyai potensi untuk melakukan suatu tindakan yang tidak selaras, perusahaan dapat mengantisipasi dalam sistemnya. Supervisi juga dapat menyediakan kontrol pada sistem atau bagian yang terpisah (James A.Hall, 2001).

Sebuah perusahaan tentunya perlu untuk menganalisis sistem yang diterapkan dalam perusahaannya itu. Pada umumnya perusahaan melakukan analisis terhadap sistem dikarenakan timbul permasalahan dari sistem tersebut. Permasalahan pada sistem bisa terjadi dikarenakan beberapa hal seperti: sistem yang ada sudah tidak mampu untuk menangani data karena perusahaan berkembang pesat, perubahan organisasi yang tidak terkoordinasi dengan baik sehingga sistem yang ada tidak berfungsi seperti yang diharapkan dan bisa pula disebabkan oleh manusia yang tidak melaksanakan fungsi-jabatannya dengan optimal & benar.

Menurut Widjajanto (2001) analisis sistem adalah proses untuk menguji sistem informasi yang bertujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap sistem dengan teliti, lalu membuat usulan alteratif untuk memecahkan masalah yang timbul. Dengan analisis sistem perusahaan akan memperoleh rekomendasi apakah sistem informasi yang ada perlu diubah, dikembangkan, dibuat sistem yang baru ataupun malah tidak perlu melakukan perubahan apapun.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini yaitu metode penelitian deskriptif analitis, yaitu pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Kuncoro, 2003)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan, dengan meninjau langsung ke lapangan tempat objek penelitian, untuk memperoleh data primer dan juga informasi dari perusahaan tersebut.

Teknik penelitian lapangan yang digunakan yaitu :

- a. Pengamatan, yaitu mengumpulkan informasi dan data secara langsung dari aktivitas perusahaan tersebut.
- b. Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan cara tanya jawab dengan anggota organisasi dari perusahaan tersebut, mulai dari pimpinan, supervisor, dan karyawan yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti guna memperoleh teori sebagai pembanding dari data yang diperoleh melalui penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data dan informasi yang memadai maka penulis memilih PT. Tritunggal Mulia Wisesa yang berlokasi di Jalan Kopo No.273 Bandung sebagai tempat penelitian. Perusahaan ini bergerak dalam bidang distribusi produk-produk kebutuhan konsumen (*consumer product*) yang beraneka ragam jenisnya. Produk-produknya antara lain obat-obatan, makanan, minuman dan lain-lain yang jumlahnya bisa mencapai ratusan jenis. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengendalian intern penjualan kredit yang memadai agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut, maka penulis mengadakan penelitian pada bulan September 2008